

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup telah melanda masyarakat kota besar di Indonesia, ditandai oleh menjamurnya cafe dan tempat-tempat nongkrong yang banyak menyediakan makanan dan minuman yang tinggi gula serta kalori. Gaya hidup yang mengalami perubahan ini tanpa disadari membawa dampak negatif pada pola hidup masyarakat dimasa kini di tambah dengan Kurangnya aktivitas fisik, hingga obesitas menjadi penyebab timbulnya penyakit. Salah satu penyakit metabolik yang dapat memunculkan berbagai komplikasi kronik adalah Diabetes Melitus (DM). Penyakit yang terkenal dengan istilah kencing manis ini ialah golongan penyakit serius jangka panjang yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah melebihi 180 mg/dl yang disebabkan karena organ pankreas tidak berfungsi dengan baik dalam memproduksi hormon insulin (Pangestika, 2022). Diabetes melitus dikategorikan masuk kedalam penyakit tidak menular atau dikenal dengan singkatan PTM kedua setelah hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penderita DM mengeluhkan gejala sering berkemih atau poliuri, berkeinginan untuk minum karena merasa haus atau polidipsi, polifagi atau sering dan mudah merasa lapar, mudah lelah, berat badan yang menurun, serta mengalami gatal atau pruritus (Hardianto, 2020).

World Health Organization (2022) memperkirakan penderita diabetes melitus di Indonesia akan mengalami lonjakan dari yang semula terdapat 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 kemudian naik menjadi 21,3 juta jiwa di tahun 2030. Sedangkan menurut World Diabetes Association, angka kejadian diabetes di Indonesia akan meningkat dari yang awalnya hanya 9,1 juta orang pada tahun 2014 naik signifikan menjadi 14,1 juta orang pada tahun 2035 (Situmeang, 2022). Berdasarkan data International Diabetes Federation (2019) diperkirakan angka kejadian diabetes secara global pada tahun 2021 pada penduduk usia 20-79 tahun mencapai 537 juta orang, kemudian meningkat menjadi 783 juta pada tahun 2024.

Kawasan Asia Tenggara yakni tempat dimana Indonesia berada, menduduki peringkat ketiga dengan angka persentase mencapai 11,3%. Di sebutkan menurut data Riskesdas, (2018) dimana prevalensi kasus diabetes di Indonesia seperti yang didiagnosis oleh dokter dialami oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas sebanyak 2% dan negara ini menempati peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Diabetes merupakan penyebab kematian ketiga dengan angka 6,7% setelah stroke atau setara dengan 21,1%, dan penyakit jantung 12,9%. Riset Kesehatan Daerah menunjukkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk umur \geq 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi Diabetes Melitus di Kalimantan Barat tahun 2018 berdasarkan Diagnosis Dokter pada penduduk semua umur yaitu terdapat 28.343 kasus. Kota Kabupaten di Kalimantan Barat dengan prevalensi tertinggi berada di kota Pontianak sebesar 3.611 kasus, kemudian pada peringkat kedua diduduki oleh Kabupaten Kubu Raya yaitu sebesar 3.235 kasus dan prevalensi tertinggi ke tiga adalah Kabupaten Sambas yaitu sebanyak 3.025 kasus (Riskesdas,2018). Adapun kasus Diabetes Melitus di Puskesmas Parit Timur kabupaten Kubu raya tercatat dari bulan Januari-Desember 2023 sebanyak 217 kasus dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 259 kasus (Rekam medis Puskesmas Parit Timur, 2024)

Diabetes melitus dibagi menjadi dua tipe yakni diabetes tipe I disebabkan rusaknya sel β yang menyebabkan defisit insulin secara absolut oleh sistem autoimun. Diabetes tipe II ialah kategori yang paling terkenal secara luas, dengan rata-rata usia penderita DM menginjak usia lebih dari 30 tahun. Meskipun insulin dapat diproduksi, akan tetapi sifat insulin yang dihasilkan lemah dan mungkin tidak dapat berfungsi seperti yang dapat diharapkan sebagai kunci untuk membawa gula darah ke dalam sel sehingga glukosa dalam darah meningkat. Kemungkinan lain untuk diabetes tipe 2 ialah jaringan tubuh beserta sel otot pasien kurang sensitif. Glukosa tidak bisa masuk karena adanya penyumbatan aliran insulin yang pada akhirnya

menyebabkan sel terakumulasi dalam aliran darah dalam jangka waktu yang lama (Tandra,2018).

Pengelompokan DM dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Pengelolaan terapi farmakologis yaitu pemberian insulin dan pemberian obat hipoglikemik oral. Sedangkan non farmakologis meliputi edukasi, latihan jasmani, dan diet (Ali,2020). Latihan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kepekaan insulin, mencegah kegemukan, memperbaiki aliran darah, merangsang pembentukan glikogen baru, dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Kemenkes RI,2020). Latihan jasmani sangat penting dalam penatalaksanaan diabetes karena efeknya dapat menurunkan kadar glukosa darah dan mengurangi faktor risiko kardiovaskuler, salah satu teknik/latihan jasmani untuk penurunan kadar gula Diabetes Mellitus adalah dengan senam kaki, (Dwiyanti,,2019).

Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki ini bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi darah sehingga nutrisi ke jaringan lebih lancar, memperkuat otot-otot kecil, otot betis, dan otot paha, serta mengatasi keterbatasan gerak sendi yang sering dialami oleh pasien diabetes mellitus (Dwiyanti,,2019). Senam kaki ini sangat dianjurkan untuk pasien diabetes mellitus, dimana senam kaki ini bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot otot kecil, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki, meningkatkan kekuatan otot betis dan paha, dan mengatasi keterbatasan gerak sendi (Nirmalasari,2021). Senam kaki diabetes ini dapat diberikan kepada seluruh pasien diabetes mellitus dengan tipe 1 maupun 2. Namun sebaiknya diberikan sejak pasien didiagnosa menderita diabetes mellitus sebagai tindakan pencegahan dini.

Hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan penulis di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya tahun 2025 di dapatkan data bahwa senam kaki diabetes ini belum pernah dilakukan atau diterapkan pada kegiatan yang melibatkan penderita diabetes mellitus seperti kegiatan Prolanis di

puskesmas parit timur, sehingga penulis tertarik untuk melakukan dan menerapkan alternatif yang dapat dilakukan oleh penderita DM secara mandiri dirumah yaitu penerapan senam kaki yang bertujuan untuk menurunkan dan menstabilkan kadar gula darah pasien diabetes mellitus. Keterangan ini ditunjang oleh pernyataan dari Penelitian Sari (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh senam kaki Diabetes Mellitus terhadap kadar gula darah penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Dusun Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dari 10 responden diabetes mellitus mengalami penurunan kadar gula darah sesudah senam sebanyak 6 responden (60%). Hasil uji dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai $p < 0,05$ dan hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh senam diabetes mellitus terhadap kadar gula darah pada penderita DM tipe 2.

Penelitian lain yang lakukan oleh Bangun Dwi Hardika (2018) terdapat pengaruh senam kaki pada pasien diabetes mellitus untuk menurunkan kadar gula darah. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kadar gula darah sebelum melakukan senam kaki 202.67mg/dl, setelah senam kaki menurun menjadi 173.07mg/dl. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan kadar gula darah yang signifikan pada pasien diabetes mellitus tipe II sebelum dan setelah melakukan senam kaki diabetes ($p < 0.01$).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Klien Ny.E Dengan Intervensi Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Parit Timur Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus penelitian ini ialah bagaimanakah gambaran “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Klien Ny.E Dengan

Intervensi Senam Kaki Diabetik Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Parit Timur Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025”

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini ialah mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa menggunakan penerapan senam kaki diabetik diabetik

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis hasil pengkajian asuhan keperawatan pada klien Ny.E dengan intervensi senam kaki diabetik terhadap penurunan kadar gula darah diabetes mellitus tipe II di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya tahun 2025
- b. Menganalisis perumusan Diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Ny.E dengan intervensi senam kaki diabetik terhadap penurunan kadar gula darah diabetes mellitus tipe II di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya tahun 2025
- c. Menganalisis Intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Ny.E dengan intervensi senam kaki diabetik terhadap penurunan kadar gula darah diabetes mellitus tipe II di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya tahun 2025
- d. Menganalisis hasil Evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Ny.E dengan intervensi senam kaki diabetik terhadap penurunan kadar gula darah diabetes mellitus tipe II di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya tahun 2025
- e. Menganalisis hasil penerapan senam kaki diabetik pada klien Ny.E terhadap penurunan kadar gula darah diabetes mellitus tipe II pada klien Ny.E di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya tahun 2025

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian studi kasus ini diperuntukkan oleh :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan serta memperluas ilmu di bidang keperawatan dalam masalah diabetes mellitus tipe II serta cara pengendaliannya kadar gula darah dengan menggunakan senam kaki diabetik

2. Bagi Penulis

Mendapatkan experience dalam menerapkan hasil penelitian keperawatan khususnya studi kasus terapi senam kaki diabetik untuk menstabilkan gula darah yang disusun menjadi sebuah karya tulis

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Dapat memberikan gambaran terkait inovasi dalam pemberdayaan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 untuk menurunkan angka kadar gula darah pasien yang menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan cara senam kaki diabetik

4. Bagi pasien

Diharapkan pasien diabetes mellitus dapat mengetahui intervensi keperawatan yang berguna untuk menurunkan gula darah secara mandiri sehingga dapat juga memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat sekitar

E. Jurnal penelitian terkait

Tabel 1.1 Jurnal terkait

No	Judul penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1	Pengaruh senam kaki diabetes terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 oleh : Asep Badrujamaludin (2023)	Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh senam kaki diabetes terhadap kadar glukosa penderita diabetes mellitus tipe 2.	Desain penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan time series design. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan metode purposive sampling yaitu 19 orang partisipan penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Tengah. Uji statistik pada penelitan menggunakan uji Wilcoxon. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi pre dan post diberikan senam kaki diabetes	Hasil penelitian Pada partisipan yang mengalami penurunan kadar gula darah setelah dilakukan senam kaki diabetes dengan nilai mean pada pre 1 sebesar 193.58 dengan post 1 sebesar 193.74, pre 2 sebesar 184.89 dengan post 2 sebesar 176.84, pre 3 sebesar 174.95 dengan post 3 sebesar 172.84, pre 4 sebesar 162.63 dengan post 4 sebesar 154.89, pre 5 sebesar 149.37 dengan post 5 sebesar 140.05. Hasil Analisis uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikasi p-value = 0.001 < 0.005 yang menunjukkan terdapat pengaruh senam kaki terhadap perubahan kadar glukosa penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Tengah
2	Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pasien DM TIPE 2 Oleh : Khatimah (2022)	Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh senam kaki diabetes terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Makassar dengan sampel 35 orang.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu quasy ekpremental, dengan menggunakan pendekatan pretest-posttest control group design	Hasil analisis menunjukkan setelah dilakukan intervensi senam kaki dengan presentase 100% Uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test Menunjuk kan nilai p = 0,000 < a = 0,05 hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan senam kaki terhadap perubahan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2
3	Pengaruh Senam Kaki Dm Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Persadia Cabang Cimahi Oleh : Barus (2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh senam kaki DM dengan asmaul husna terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di PERSADIA Cabang Cimahi.	Rancangan penelitian menggunakan pra eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan menggunakan tehknik purposive sampling	Analisis berdasarkan uji parametrik (dependent simple t test) menunjukkan, ada perbedaan rerata kadar gula darah diabetes mellitus tipe II sebelum (256.93 mg/dl) dan sesudah (207.93 mg/dl) diberikan senam kaki DM dengan asmaul husna dengan nilai p value (0.000) < α (0.05). Terdapat pengaruh pemberian senam kaki DM dengan asmaul husna terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus Tipe II.